

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, pernyataan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan salah satu unit pelayanan yang kompleks. Tidak hanya dari segi jenis penyakit dan macam-macam penyakit yang harus memperoleh perhatian dari para dokter untuk mendiagnosis dan memberi pengobatan dan terapinya. Rumah sakit juga mempunyai kompleksitas lain yaitu datangnya sejumlah orang yang secara bersamaan di rumah sakit, sehingga rumah sakit menjadi sebuah “gedung pertemuan”. Sejumlah orang tersebut secara serempak dapat berinteraksi langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dengan penderita atau menjenguk orang yang sedang dirawat di rumah sakit (Darmadi, 2008).

Seseorang yang sehat tentunya memiliki ketahanan tubuh yang tinggi dan memiliki peluang yang kecil terpapar dan mengalami infeksi, sebaliknya seseorang dengan ketahanan tubuh yang rendah memiliki peluang yang besar untuk mengalami risiko infeksi. Infeksi adalah suatu invasi dari mikroorganisme patogenik pada jaringan tubuh yang disertai suatu gejala klinis baik lokal maupun sistemik (Potter & Perry, 2009). *Health Care-Associated Infection* (HCAI) merupakan salah satu infeksi yang didapat dari pengunjung rumah sakit akibat dari tangan yang tidak bersih.

HCAI menjadi dampak yang sangat besar di berbagai negara berkembang seperti Iran yang terkena HCAI sebanyak 8,8% (Llata *et al*, 2009). Bukan hanya negara berkembang yang mengalami hal tersebut, negara adikuasa seperti Amerika Serikat juga mengalami kasus yang sama. Terdapat 1,7 juta kasus HCAI di negara maju dan banyak yang meninggal (Huang *et al*, 2013). Di Indonesia, dari dua rumah sakit yang diteliti, 5,9% pasien mengalami UTI, SSI, septikemia, dan *phlebitis* (Llata *et al*, 2009). Menurut Wikansari dkk (2012) bahwa prevalensi kejadian HCAI di Indonesia sebesar 7,1%. Dengan angka kejadian yang cukup tinggi, HCAI menjadi masalah dalam penanggulangan infeksi di rumah sakit, seperti dinyatakan WHO pada tahun 2009 bahwa HCAI menyebabkan lamanya perawatan, cacat jangka panjang, peningkatan resistensi mikroorganisme terhadap antimikroba, dan kematian mendadak. HCAI dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan praktis, salah satunya melakukan kebersihan tangan seperti tindakan mencuci tangan. Satu dari tiga infeksi dapat dicegah dengan mencuci tangan dengan benar dan membunuh kuman dengan cairan antiseptik (*handrub*) (Beckman *et al*, 2008). Hasil penelitian Sarah (2014) di RSUD Koja terhadap 107 responden terdapat 47,7% responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan 52,3% memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap kebersihan tangan.

Tindakan mencuci tangan bukan saja langkah yang paling penting tetapi juga merupakan pencegahan dan pengontrolan infeksi (Potter & Perry, 2009). Berbagai penyakit terutama penyakit yang menyerang saluran cerna seperti

diare dan saluran pernapasan seperti influenza dapat dikendalikan secara praktis dengan mencuci tangan yang benar. Hampir semua orang telah menyadari bahwa tindakan mencuci tangan sangat penting, tetapi masih banyak orang yang tidak membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan benar (Umar, 2009). Separuh masyarakat mengetahui akan pentingnya tindakan mencuci tangan dengan benar, namun hanya 5% masyarakat yang tahu melakukan tindakan mencuci tangan dengan benar. Oleh karena, itu perlu diajarkan akan pentingnya tindakan mencuci tangan agar dapat mencegah terjadinya penyakit (Sibuea, 2009).

Dalam menanggulangi *infection control*, peran dokter, perawat, dan petugas kesehatan lainnya sangat dibutuhkan dalam mengontrol infeksi dengan cara melakukan tindakan mencuci tangan yang benar. Tindakan mencuci tangan dapat mencegah penyebaran infeksi. Salah satu peran yang sangat berpengaruh dalam *infection control* adalah pengunjung. Tidak semua pengunjung mengetahui betapa pentingnya mengontrol infeksi dengan mencuci tangan yang benar maka perlu pemberian informasi terkait kebersihan tangan kepada pengunjung rumah sakit untuk memperluas pengetahuan pengunjung.

Dalam kurun waktu satu minggu peneliti mengobservasi sepuluh pengunjung yang datang ke ruang rawat inap Moriah Siloam *Hospitals* Kebon Jeruk. Hasil dari observasi didapatkan bahwa tujuh dari sepuluh pengunjung tidak melakukan tindakan mencuci tangan di ruang rawat inap Moriah Siloam *Hospitals* Kebon Jeruk. Peneliti melihat bahwa sudah tersedia *handrub*

disetiap ruangan tetapi tidak digunakan oleh pengunjung untuk cuci tangan. Hal yang mungkin terjadi apabila tidak mencuci tangan adalah terjadinya infeksi antara pasien yang satu dengan pasien lainnya dalam satu ruangan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kejadian HCAI di rumah sakit menyebabkan banyak kerugian baik bagi pasien, keluarga, maupun tenaga kesehatan. HCAI terjadi karena adanya penyebaran infeksi di rumah sakit. Lingkungan perawatan, tenaga kesehatan ataupun pengunjung yang membawa agen infeksius ke dalam rumah sakit menjadi salah satu sumber infeksi. Dengan melakukan tindakan mencuci tangan dapat mencegah terjadinya HCAI. Tindakan mencuci tangan harus dilakukan baik dari tenaga kesehatan maupun pengunjung rumah sakit yang akan bersentuhan langsung dengan pasien. Penelitian mengenai tingkat pengetahuan pengunjung rumah sakit tentang pentingnya mencuci tangan belum pernah dilakukan di *Siloam Hospitals Kebon Jeruk* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut.

## **1.3 Pernyataan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengunjung rumah sakit tentang pentingnya tindakan mencuci tangan di ruang Moriah Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan karakteristik pengunjung rumah sakit (umur, pendidikan, pekerjaan)

2. Mengetahui gambaran tentang perilaku pengunjung dalam melakukan tindakan mencuci tangan di ruang Moriah Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan yaitu bagaimana tingkat pengetahuan pengunjung rumah sakit tentang pentingnya tindakan mencuci tangan di ruang Moriah *Siloam Hospitals* Kebon Jeruk?

#### **1.5 Manfaat penelitian**

##### **1.5.1 Peneliti**

Hasil penelitian dapat menjadi acuan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan pengunjung rumah sakit tentang pentingnya tindakan mencuci tangan.

##### **1.5.2 Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan ilmu serta pencegahan infeksi dalam masa akademik berlangsung.

##### **1.5.3 Rumah sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya tindakan mencuci tangan pada pengunjung dalam pencegahan *infection control* dirumah sakit.